



PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DI SMP NEGERI 1 JOGONALAN, KLATEN

Purwo Haryono¹, Tukiyo², Sri Suwartini³

^{1,2,3}, Unwidha Klaten, Klaten, Indonesia

¹haryono@unwidha.ac.id, ²tukiyo@unwidha.ac.id, ³srititin@unwidha.ac.id

IMPROVING LEARNING OUTCOMES OF CIVIC EDUCATION LEARNING SUBJECT THROUGH COOPERATIVE SCRIPT AT SMP NEGERI 1 JOGONALAN KLATEN

ARTICLE HISTORY

Submitted:
14 Juni 2022
14th June 2022

Accepted:
16 Agustus 2022
16th August 2022

Published:
25 Agustus 2022
25th August 2022

ABSTRACT

Abstract: This article is derived from research about low students' learning outcomes. The purpose of the research is to determine the cooperative script learning model to improve the learning outcomes of Civic Education learning subject in the state institutions at SMP Negeri 1 Jogonalan Klaten. The type of research used was Classroom Action Research (CAR) with data collection techniques through learning outcomes tests. The subjects of the research involved 32 students of class IXA SMP Negeri 1 Jogonalan Klaten in the academic year 2021/2022. The results indicated that the cooperative script model could improve the learning outcomes of PPKN learning subjects for class IXA students. The improvement could be seen in the student's average score in cycle I was 65 and in cycle II it was 84. The average score between cycles I and II was 75 in which the percentages of students' learning completeness from cycle I to cycle II were 69%, 78%, 97%, and 12%. Students learning outcomes could be improved by the way students make and develop the videos, design their own creativity, guide exploration activities, and do motivating exercises.

Keywords: students' learning outcomes, PPKN learning subject, Cooperative Script

Abstrak: Artikel ini dilatarbelakangi oleh sebuah penelitian tentang hasil belajar siswa yang rendah. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar PPKN pada materi lembaga-lembaga negara di SMP Negeri 1 Jogonalan Klaten. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar. Subjek dalam penelitian melibatkan 32 siswa kelas IXA SMP Negeri 1 Jogonalan Klaten tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model cooperative script dapat meningkatkan hasil belajar PPKN siswa kelas IXA. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I yakni 65 dan di siklus II yakni 84. Dengan rata-rata siklus I dan siklus II sebesar 75 dengan persentase ketuntasan belajar dari siklus I hingga siklus II sebesar 69%, 78%, 97%, dan 12%. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara siswa membuat video dan mengembangkan video tersebut serta mendesain dengan kreativitas sendiri, membimbing dalam kegiatan eksplorasi, dan mengerjakan latihan yang mampu memotivasi.

Kata Kunci: hasil belajar siswa, mata pelajaran PPKN, Cooperative Script

CITATION

Haryono, P., Tukiyo., & Suwartini, S. (2022) Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Di Smp Negeri 1 Jogonalan, Klaten. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (4), 1312-1318. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.9093>.



PENDAHULUAN

Menurut Tanjung, (2016:70) Pendidikan adalah menghantarkan manusia menuju alam kedewasaan yang sempurna lewat proses yang direncanakan dan diinginkan baik oleh dirinya maupun oleh masyarakat yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat. Dalam pembelajaran jika peserta didik hanya mendengarkan saja dari guru maka sedikit informasi yang dapat tersimpan oleh peserta didik (Loviana, 2014: 251)

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP 1 Jogonalan, Klaten pada kelas IXA didapatkan permasalahan pembelajaran PPKN yang dialami oleh siswa antara lain: (1) siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru (2) siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran (3) siswa bermain saat diskusi kelompok (4) guru yang tidak bisa menciptakan ruang kelas yang kondusif, dan (5) hasil belajar siswa rendah. Dari hasil wawancara dengan wali kelas IXA sebagian besar hasil belajar siswa rendah karena kurang mengertinya siswa dalam memahami materi pelajaran. Salah satu penyebab rendahnya nilai hasil belajar disebabkan oleh rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Salah satu konsep yang diajarkan berkelanjutan cenderung diberikan secara konseptual belaka adalah konsep tentang Lembaga-lembaga Negara. Hal tersebut berdampak pada nilai hasil belajar siswa yang masih rendah. Secara keseluruhan nilai yang mereka dapat belum maksimal, masih ada beberapa nilai dari siswa yang masih di bawah KKM.

Selain itu siswa juga kesulitan dalam mengerjakan soal latihan apabila soal yang diberikan berbeda dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru ketika menjelaskan materi. Hal ini sejalan dengan temuan Noor (2014) yang menyebutkan bahwa kesulitan yang banyak dialami oleh siswa adalah ketika

menyelesaikan soal latihan. Hal ini disebabkan karena peran siswa yang pasif pada saat proses pembelajaran. Siswa hanya terpaku pada apa yang disampaikan oleh guru sehingga ketika diberikan soal yang berbeda dari apa yang guru berikan sebelumnya siswa tidak mampu menyelesaikan soal tersebut. (Noor, 2014)

Dalam pembelajaran jika siswa hanya mendengarkan saja dari guru maka sedikit informasi yang dapat tersimpan (Loviana, 2014). Kebiasaan siswa yang cenderung menerima informasi dari gurunya menyebabkan informasi yang didapatkan oleh siswa hanya sebatas pada apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut. Siswa tidak memahami sendiri materi pelajaran dan mengambil inti dari materi tersebut. Siswa tidak membuat kesimpulan sendiri dari materi yang dipelajari. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengerjakan tes ataupun latihan sehingga berdampak pula pada rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang mampu memenuhi hal tersebut dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran yang disebut *cooperative script*. Pembelajaran *cooperative script* mengharuskan siswa untuk menuliskan rangkuman materi, menjelaskan pemahamannya, serta menemukan konsep dengan melakukan kegiatan eksplorasi sehingga siswa lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Lovina, 2014)

Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar PPKN melalui model pembelajaran *cooperatif script* pada materi lembaga-lembaga Negara di kelas IXA SMPN 1 Jogonalan Klaten. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar PPKN melalui model pembelajaran *cooperatif script* untuk pada materi lembaga-lembaga di kelas IXA SMPN 1 Jogonalan, Klaten.

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Menurut Nawawi (2013) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar digunakan sebagai alat media ukur penguasaan materi yang ajarkan seorang guru (Ningsih & Hayati, 2020). Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan pencapaian siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran selama kurun waktu tertentu dan mengalami berbagai perubahan aspek (Hardianto, 2016). Sejalan dengan pendapat ini Ningsih & Hayati (2020) hasil belajar merupakan ukuran seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan pendapat - pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu perubahan perilaku ataupun peningkatan pemahaman pengetahuan dan pengalaman sebagai dampak adanya proses pembelajaran. Dampak adanya proses pembelajaran tersebut dapat diukur baik melalui tes perilaku, tes kemampuan kognitif, maupun tes psikomotorik (Suwartini, 2019).

Cooperative Script

Pembelajaran *cooperative* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Menurut Hosnan (2014), pembelajaran *cooperative* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Konsep utama dari pembelajaran *cooperative* adalah siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Cooperative Script penting dilakukan karena pembelajaran dengan model ini memiliki peran strategis untuk mendongkrak hasil belajar siswa. Dalam implementasi pembelajaran *cooperative script* guru akan menyesuaikan kondisi dan karakteristik siswa, sehingga diharapkan guru dapat menyampaikan materi secara tepat dan tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa (Salamiah, 2018).

Menurut Octavia, A. Shillphy (2020) *Cooperative script* ialah strategi belajar yang dimana siswa belajar melalui kelompok kecil yang tiap orang nya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Model *Cooperatif Script* merupakan suatu cara yang afektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua pembelajaran kelompok membutuhkan pengatur untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dengan menggunakan model *cooperatif script* siswa lebih mempunyai banyak waktu untuk berfikir dan untuk merespon dan saling membantu ketika berdiskusi.

Menurut Slavin dalam Shoimin (2014) pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script* dapat meningkatkan daya ingat siswa. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* adalah Pertama, guru membagi siswa untuk berpasangan. Kedua, guru membagikan wacana tiap siswa untuk dibaca dan membuat bahan ringkasan; Ketiga, guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar; Keempat, pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, Kelima, pendengar mengoreks ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya; Keenam, bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya; Ketujuh, kesimpulan guru; dan penutup.

Berdasarkan tujuan penelitian, pada penelitian ini variabel yang akan diukur adalah hasil belajar siswa. Proses pembelajaran melibatkan dua pihak, yaitu guru dan siswa dan akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Dimiyati dan Mujiono (2013: 3) menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi perilaku belajar dan perilaku mengajar.

Model *cooperative script* terdapat mempunyai kelebihan yakni :melatih pendengaran, ketelitian / kecermatan, setiap siswa mendapat peran dan melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan sedangkan kekurangan dari model *cooperative script* adalah : hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu dan koreksinya hanya sebatas pada beberapa orang saja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Maharani (2014) menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di sekolah sehingga dapat diteliti dan dikaji permasalahan yang ada. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Pada penelitian ini dilakukan siklus I dan siklus II yaitu: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan; (4) Refleksi. Instrument dalam penelitian ini

adalah lembar observasi, tes hasil belajar (THB) siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

Analisis data yang dilakukan adalah data nilai tes hasil belajar setiap siswa yang didapatkan dari tes akhir setiap siklus. Analisis data lembar observasi hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan persentase (%). Analisis Hasil Tes Belajar Tes belajar siswa dilaksanakan pada tiap akhir siklus pembelajaran *cooperative script*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembelajaran pra siklus diperoleh data bahwa tingkah laku siswa yang tidak mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sangat tinggi. Tingkah laku yang tidak relevan seperti siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mau menjawab pertanyaan guru, tidak mau bertanya meskipun belum mengerti, bicara sendiri, tidak serius dalam mengerjakan tugas kelompok, dan tidak mampu menjawab pertanyaan guru sangat besar. Dari hasil pengamatan tersebut terlihat persentase kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran tampak kurang, selain itu juga karena metode pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif pada pembelajaran tentang Lembaga-lembaga negara.

Pada pembelajaran awal ini masih banyak siswa yang hasil tesnya masih dibawah standar ketuntasan. Sehingga hasil yang diinginkan dalam pembelajaran belum tercapai. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tes yang diberikan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas IX A sekaligus guru mata pelajaran PPKN terhadap 32 orang siswa dengan materi lembaga-lembaga negara dengan KKM 75.

Tabel 1. Hasil Observasi Ketuntasan Siswa Siklus I dan Siklus II

No. Absen Siswa	Indikator	Hasil/ Temuan		Persentase (%)	
		Skills I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Aktif Bertanya	10	22	69	69
2	Aktif Menjawab	13	25	40	78

3	Melaksanakan Perintah	20	31	62	97
4	Tidak Aktif	11	4	34	12
5	Mengobrol	5	-	15	-

Pada tabel di atas, Siklus I menunjukkan keaktifan siswa masih rendah, dimana terdapat 5 orang (15%) mengobrol, ada 11 orang 34 (%) tidak aktif, siswa yang

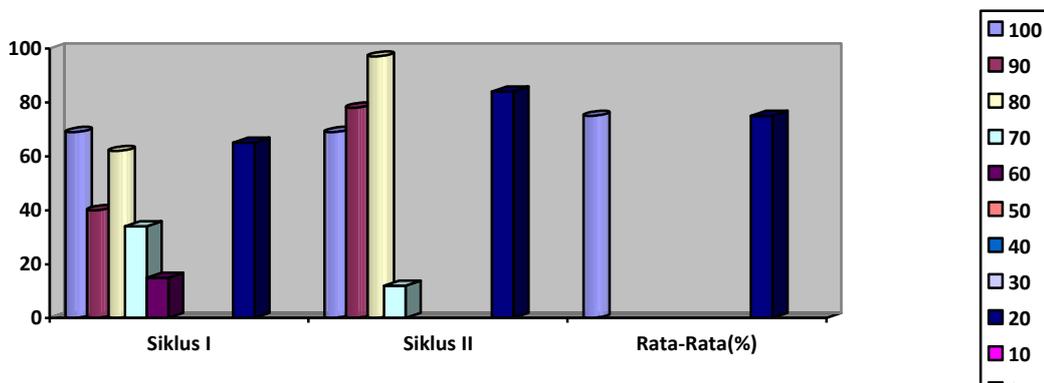
melaksanakan perintah 16 orang (62%) aktif menjawab, siswa aktif menjawab 12 (40%) dan hanya 10 orang (31%) aktif bertanya.

Tabel 2. Hasil belajar Siklus I dan Siklus I

No. Absen Siswa	Hasil/ Temuan		Rata-Rata dan Siklus I dan Siklus II
	Skills I	Siklus II	
1	60	85	72,5
2	80	95	87,5
3	75	85	80
4	55	75	65
5	60	80	70
6	65	85	75
7	55	80	67,5
8	75	85	80
9	75	85	80
10	90	100	95
11	45	75	60
12	50	75	62,5
13	55	80	67,5
14	80	90	85
15	85	95	90
16	80	90	85
17	50	75	62,5
18	85	100	92,5
19	40	75	57,5
20	85	90	87,5
21	77	85	81
22	55	80	67,5
23	55	80	67,5
24	65	75	70
25	50	80	65
26	50	75	62,5
27	60	80	70
28	45	75	60
29	55	80	67,5
30	90	100	95
31	80	95	87,5
32	65	85	75
Jumlah	2091	2690	2391
Rata-rata	65	84	75

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa (60%) yang belum tuntas atau di bawah nilai KKM, dan hanya ada 13 siswa (40%) yang dinyatakan tuntas atau mendapat nilai di atas KKM. Untuk itu penulis mengadakan penelitian mengapa pembelajaran menjelaskan lembaga-lembaga negara pada pembelajaran perbaikan siklus I

tidak bisa diterima siswa dengan baik, dengan kenyataan hasil evaluasi dari 32 siswa yang mendapat nilai di atas 75 atau tuntas hanya 13 siswa (40%) dan siswa yang belum tuntas atau mendapat nilai kurang dari 75 ada 19 siswa (60%). Peningkatan ketuntasan belajar tiap siklus dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar I. Ketuntasan Siswa Siklus I dan Siklus II

Pada pembelajaran siklus II hasil belajar yang dicapai siswa sudah memuaskan dan sesuai dengan harapan peneliti. Dari 32 siswa, sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada Siklus II menunjukkan bahwa keaktifan siswa tinggi, dimana tidak ada siswa yang mengobrol, ada 4 orang (%) tidak aktif, siswa yang melaksanakan perintah 31 orang (97%) melaksanakan perintah, siswa aktif menjawab 25 orang (78%), dan 22 orang (69%) aktif bertanya.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan teman sejawat dan supervisor tentang keberhasilan/ ketuntasan maka ada beberapa hal yang dapat direfleksikan untuk diperbaiki pada tindakan siklus ketiga, yaitu: a. Guru mengarahkan siswa untuk mengingatkan materi di akhir pembelajaran. b. Guru sebaiknya memberi penyelesaian serta contoh-contoh yang kongkret. c. Guru memberi latihan/ tugas kepada siswa lebih banyak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan pembahasan yang dilakukan maka kesimpulan dari perbaikan pembelajaran PPKN di kelas IXA SMP I Jogonalan, Klaten adalah menggunakan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut : a. Penerapan model *cooperative script*. dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar mata pelajaran PPKN. b. Ketuntasan pada setiap siklus meningkat, siklus I sebesar 40% dan pada siklus II sebesar 97%.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi yaitu: a. Guru sebaiknya selalu memberi motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung terutama kepada siswa yang kurang minat belajarnya. b. Guru sebaiknya memberikan pelatihan kepada siswa sesuai dengan kemampuannya. c. Guru selalu memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum berhasil menyelesaikan tugas



yang diberikan kepadanya. d. Guru sering mengadakan pendekatan kepada seluruh siswa dengan kasih sayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardianto, G., Erlamsyah, E., & Nurfahanah, N. (2016). Hubungan antara Self-Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Siswa. *Konselor*, 3(1), 22. SCHOLID: *Indonesian Journal of School Counseling*. <https://doi.org/10.24036/02014312978-0-00>
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Loviana, S., Nurhanurawati, M. & Coesamin. (2013). Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Script terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (2), 251
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S.(2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183–194. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika. *Journal On Teacher Education (JOTE)*, 1(2), 26–32.
- Noor, A. J., & Norlaila. (2014). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Cooperative Script. *EDU-MAT* *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (4),10
- Octavia, A. Shillphy., (2020). Model- Model Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwartini, S., & Ferryka, P. Z. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tema CitaCitaku Berbasis Constekstual Teaching Learning (CTL) di Kelas IV SD Negeri 1 Gergunung. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(5),1188-1195. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7851>.
- Salamiah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menyimak Cerita Siswa Kelas VI SD Negeri 020 Tembilihan Hilir. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 1- 10
- Tanjung, D. (2016). meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe time games tournament (TGT) di kelas V SDN 200111 Padang sidempuan. IV